

"ANALISIS PERILAKU APATIS MASYARAKAT DESA FAEKHU UNTUK BERPARTISIPASI PADA KEPENGURUSAN BUMDES FOWUA DI KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN"

by Waruwu Indah Nurnila

Submission date: 06-Oct-2023 10:26PM (UTC-0400)

Submission ID: 2188130787

File name: SKRIPSI_INDAH_NURNILA_WARUWU.docx (243.59K)

Word count: 11673

Character count: 78070

**ANALISIS PERILAKU APATIS MASYARAKAT DESA FAEKHU
UNTUK BERPARTISIPASI PADA KEPENGURUSAN
BUMDES FOWUA DI KECAMATAN
GUNUNGSITOLI SELATAN**

SKRIPSI



Oleh :

**INDAH NURNILA WARUWU
NIM 2319237**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
T.A 2023**

ABSTRAK

Indah Nurnila Waruwu 2023. Analisis Perilaku Apatis Masyarakat Desa faekhu Untuk Berpartisipasi Pada Kepengurusan BUMDes Fowua Di Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Program Manajemen. Universitas Nias. Pembimbing Eliagus Telaumbanua, SE.,M.M

Pada penelitian ini yang menjadi permasalahan utamanya yaitu bagaimanakah kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjadi bagian dalam kegiatan dan pengurus BUMDes Fowua di Desa Faekhu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjadi bagian dalam kegiatan dan pengurus BUMDes Fowua di Desa Faekhu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara, peneliti melakukan observasi dengan langsung terjun kelapangan untuk melihat objek yang diteliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi kepada sumber data yaitu informan utama, informan kunci, dan informan pendukung, selanjutnya mengumpulkan dokumen tentang partisipasi masyarakat pada kepengurusan BUMDes. Kemudian teknik data menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Perangkat Desa termasuk BPD sudah mengajak masyarakat tetapi tidak ada yang memberikan waktunya karena kesibukan masing-masing. Dalam menjalankan BUMDes pada tahun-tahun sebelumnya tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, akan tetapi kepengurusan mulai menurun perkembangannya karena faktor-faktor dari masyarakat. Masyarakat mengira bahwa menjadi pengurus BUMDes ini ada pendapatan dan penghasilan, akan tetapi menjadi pengurus

BUMDes ini adalah swadaya masyarakat bisa mendapatkan upah atau penghasilan nanti setelah ada hasil usaha yang didapat dari program BUMDes.

- b. Perilaku masyarakat Desa faekhu apatis dalam ini disebabkan masalah waktu, tidak punya penghasilan atau upah dan memiliki banyak kesibukan lain. Masyarakat tidak mau terlibat dalam kepengurusan BUMDes disebabkan karena faktor-faktor lain dan berkurang inisiatif yang sangat minim dari masyarakat dan terkait dengan SDM yang sangat berkurang, perangkat Desa termasuk BPD sudah mengajak masyarakat tetapi tidak ada yang memberikan waktunya karena kesibukan masing-masing.
- c. Dalam pembetulan pengurus BUMDes tahun 2018 sudah di jalankan secara optimal dalam bentuk pengelolaan sewa terata, sewa kursi, sewa papan bunga dan sewa speaker berjalan dengan baik sampai tahun 2020 seiring berjalannya waktu, BUMDes fowua tidak dapat berjalan semestinya dimulai dari tahun 2021 sampai sekarang masih belum ada masyarakat untuk mengambil bagian BUMDes. kompetensi SDM masih kurang dalam hal kemampuan dan mengembangkan usaha yang sudah disediakan, kurangnya sukarela dari masyarakat partisipasi masyarakat masih rendah dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus kepada masyarakat tentang keberadaan BUMDes tersebut.

Kata Kunci: Perilaku Apatis, Berpartisipasi, Kepengurusan BUMDes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas berkat dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas segala lindungannya, sehingga penyusunan Skripsi ini yang berjudul: **“Analisis Perilaku Apatis Masyarakat Desa Faekhu Untuk Berpartisipasi Pada Kepengurusan BUMDes Fowua Di Kecamatan Gunungsitoli Selatan”** dapat terselesaikan dengan baik. Beragam kendala yang penulis hadapi, namun tidak menjadi halangan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada pihak yang telah membantu, yakni:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si, Sebagai Pj. Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E., M.M Sebagai Plt. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Dr. Ayler B. Ndraha, S.STP.,M.Si, selaku Plt. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM).
4. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M, selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen.
5. Bapak Eliagus Telaumbanua, S.E.,M.M, sebagai dosen pembimbing yang tela memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Universitas Nias atas semua ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Staf administrasi untuk bantuannya selama peneliti melakukan studi di Universitas Nias.
8. Teristimewah Kedua orang tua saya, yang sangat saya banggakan, yang tiada henti-henti memberikan doa, dukungan, cinta kasih kepada saya. Terimakasih buat pengorbanan kalian dan jerih payah kedua orang tua saya hingga saya bisa sampai pada tahap ini, dan kepada abang kakak, saudara saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi, dalam penyelesaian skripsi ini, dan pihak lain yang tidak saya sebut satu per satu.

Semoga Tuhan yang selalu membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah turut mendukung penyelesaian pendidikan sarjana ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi penyajian materi maupun dalam bahasa penyampaiannya, apabila nanti terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan sarannya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

Akhir kata peneliti ucapkan Terimakasih YA'AHOWU!!

Gunungsitoli, Oktober 2023
Penulis,

INDAH NURNILA WARUWU
NIM. 2319237

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang bercirikan kepemilikan kolektif, bukan hanya dimiliki oleh pemerintah desa, bukan hanya dimiliki oleh masyarakat, bukan pula hanya dimiliki oleh individu, melainkan menjadi milik pemerintah desa dan masyarakat (Sutoro 2014:20). Selanjutnya menurut Maryunani (2008) dalam jurnal Nurdianti R, Hailuddin BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang tumpang tindih di tingkat desa.

Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes ialah sebuah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa yakni adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (standar pelayanan minimal) agar berkembang usaha masyarakat di desa, memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenaan dengan usaha- usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan pendapatan asli desa, meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi di desa, menyalurkan inisiatif masyarakat desa, dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa.

Pemerintahan desa merupakan lingkup terkecil dalam suatu pemerintahan Republik Indonesia. Namun, fenomena yang ada di beberapa daerah di Indonesia belum sesuai dengan harapan pemerintah pusat. Partisipasi masyarakat mempunyai arti sebagai pemberdayaan masyarakat

terhadap kegiatan penyusunan perencanaan dan kemajuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Pelibatan masyarakat tersebut didasari akan hal pengetahuan masyarakat terkait masalah dan kebutuhan (keadaan lingkungan sosial) yang ada di wilayah desanya masing-masing. Kemandirian desa saat ini menjadi salah satu fokus pemerintah pusat untuk menggeser orientasi pertumbuhan perkenomian ke desa-desa yang sebelumnya kerap diabaikan. Kemandirian ini dimaksudkan untuk memberikan ruang bagi pemerintah dan masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Aspek penting dalam menghidupkan kembali BUMDes yakni: Unit usaha BUMDes baru dibentuk berdasarkan hasil analisis usaha, unit usaha memiliki intensitas interaksi tinggi dengan masyarakat, dan pengurus yang di tunjuk berasal dari kalangan profesional dan aktivis desa. BUMDes diharapkan mampu menstimuli dan menggerakkan roda perekonomian dipedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa.

Desa memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dengan menggelontorkan berbagai dana untuk kemajuan usaha yang salah satunya adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Maka bisa dikatakan bahwa BUMDes memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial desa. BUMDes sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi sebagai penyedia pelayanan sosial, sementara fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa). Dengan keterlibatan masyarakat desa dibutuhkan dengan maksimal dan tepat sasaran diperlukan idealisme yang kuat dari para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes Fowua Berdiri pada tahun 2018 dan berhenti kepengurusan pada tahun 2020. Seiring berjalannya waktu dalam menjalankan BUMDes Fowua, usaha atau program yang ada yaitu terdiri dari sewa terata, sewa kursi dan papan bunga.

3 Tujuan dari BUMDes salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, serta memberikan kesempatan usaha, tetapi Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan BUMDes karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang BUMDes sebagai salah satu kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Kurangnya keinginan atau minat masyarakat desa terlibat dalam BUMDes tersebut dan kurangnya kesadaran. Dari sisi partisipatif, terlihat masih kurang partisipasi dari masyarakat dan masih kurangnya kerelaan dan inisiatif masyarakat, terdapat perbedaan pendapat dan tidak muncul rasa tanggungjawab dalam menjalankan BUMDes.

Fenomena atau permasalahan yang terjadi adalah tidak ada gaji yang pasti atau tidak menentu, masyarakat tidak memiliki waktu untuk menjadi pengurus BUMDes, tidak ada kecocokan atau terjadi konflik dari masyarakat karena pendapat-pendapat tidak sesuai dengan yang diinginkan dan sampai sekarang BUMDes belum membentuk kepengurusan karena yang membentuknya adalah BPD.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Analisis Perilaku Apatis Masyarakat Desa Faekhu Untuk Berpartisipasi Pada Kepengurusan BUMDes Fowua Di Kecamatan Gunungsitoli Selatan”**

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penyelesaian proposal penelitian ini, peneliti lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka proposal ini membatasi ruang lingkup penelitian yaitu kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjadi bagian dalam kegiatan dan pengurus BUMDes Fowua, terdapat perbedaan pendapat dan tidak muncul rasa tanggungjawab dalam menjalankan BUMDes.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanaperilaku apatis masyarakat Desa Faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua di kecamatan Gunungsitoli Selatan?
2. Apakah penyebab apatis masyarakat desa faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua di Kecamatan Gunungsitoli Selatan?
3. Apakah BUMDes Fowua sudah dipergunakan dan dijalankan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat Desa Faekhu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku apatis masyarakat Desa Faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua di kecamatan Gunungsitoli Selatan.
2. Untuk mengetahui penyebab apatis masyarakat Desa Faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua di Kecamatan Gunungsitoli Selatan.
3. Untuk mengetahui BUMDes Fowua sudah dipergunakan dan dijalankan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat Desa Faekhu.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan dan manfaat bagi,

a. Bagi Peneliti

Mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan pedoman tentang kurangnya masyarakat dalam partisipasi kepengurusan BUMDes Fowua.

b. Objek Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan tentang tingkat kesadaran masyarakat dalam mengambil bagian pada kepengurusan BUMDes.

c. Bagi Universitas Nias

Penelitian tugas akhir ini akan menjadi referensi dalam hal pengembangan sebagai acuan atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dan dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Apatis

Apatis adalah salah satu sikap seseorang yang pasrah dan menarik diri dalam menghadapi suatu keadaan. Orang yang berperilaku apatis cenderung tidak peduli dengan kondisinya secara emosional, sosial atau bahkan kehidupan alamiah fisik. Sikap apatis dapat merugikan diri sendiri atau orang yang berada di sekitarnya. Pertama, dampak yang dihasilkan adalah kurangnya kontrol sosial yang disebabkan oleh sikap tidak peduli atau sama sekali tidak menaruh minat pada berbagai hal. Kedua, orang apatis dan orang yang berada di sekitarnya cenderung kesulitan berkembang, karena kurangnya kesadaran atau kepedulian kepada diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitarnya. Ketiga, adanya potensi individualisme dalam suatu kumpulan masyarakat sehingga memperkuat setiap orang tidak peduli dengan sesamanya. Keempat, sikap apatis dapat berpotensi menimbulkan masalah yang sangat besar, seperti perselisihan atau juga perpecahan antara masyarakat dan menjadi bahaya laten yang dapat menjadi ancaman rapuhnya persatuan.

2.1.1 Pengertian Apatis

Menurut KBBI dalam Oktavari Zania. Apatisme adalah sikap acuh tak acuh, tidak peduli dan masabodoh. Apatis merupakan kurangnya emosi, motivasi, atau entusiasme (wikipedia). Apatisme adalah kata serapan dari Bahasa Inggris, yaitu apathy. Kata tersebut di adaptasi dari Bahasa Yunani, yaitu apathes yang secara harfiah berarti tanpa perasaan. Definisi apatisme, yaitu hilangnya simpati, ketertarikan, dan antusiasme terhadap suatu objek. Menurut Sarfaraz et al. (2012) dalam jurnal Murti Ayu Haspari Apatis adalah ketidakpedulian individu di mana yang bersangkutan tidak memiliki perhatian atau minat pada aspek tertentu, salah satunya adalah aspek kehidupan sosial bermasyarakat. Terhadap beberapa definisi dari apatisme, antara lain adalah ketidakpastian individu dalam menentukan

beberapa aspek kehidupan, apatis kerap diartikan sebagai pasif terhadap hal yang menyangkut isu-isu sosial. Sikap apatisme bisa dilihat dari kurangnya tanggungjawab sosial.

Apatis adalah sikap tak acuh terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitar. Tanda-tanda apatis sangat beragam, mulai dari kurang bersemangat melakukan sesuatu hingga tidak peduli dengan masalah yang dihadapi. Salah satu reaksi umum terhadap stress yang bisa berpusat hanya kepada objek tertentu. Misalnya kepada seseorang, aktivitas, atau lingkungan. Sikap apatis sering kali dikaitkan dengan depresi, dan bisa merupakan refleksi atas kurang berminatnya seseorang terhadap hal-hal yang dianggap tidak penting yang dikarenakan tidak mempunyai minat khusus terhadap aspek-aspek tertentu, seperti aspek fisik, emosional, dan kehidupan sosial. Kata apatis ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *apathes* secara harfiah memiliki arti tanpa perasaan. Kata tersebut ini selanjutnya diadaptasi dalam bahasa Inggris sehingga menjadi *apathy*. Sikap apatis pada seseorang bisa disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari pengalaman hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka yang dapat disimpulkan Apatis adalah sikap yang tidak mau tau, tidak peduli dengan masalah, kurangnya semangat, dan kurangnya tanggungjawab

2.1.2 Penyebab Terjadinya Apatis

Menurut KBBI dalam Wikipedia sikap apatis dapat merugikan diri sendiri atau orang yang berada di sekitarnya.

- a. Kurangnya kontrol sosial yang disebabkan oleh sikap tidak peduli atau sama sekali tidak menaruh minat pada berbagai hal.
- b. Orang apatis dan orang yang berada di sekitarnya cenderung kesulitan berkembang, karena kurangnya kesadaran atau kepedulian kepada diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitarnya.

- c. Adanya potensi individualisme dalam suatu kumpulan masyarakat sehingga memperkuat setiap orang tidak peduli dengan sesamanya.
- d. Sikap apatis dapat berpotensi menimbulkan masalah yang sangat besar, seperti perselisihan atau juga perpecahan antara masyarakat dan menjadi bahaya laten yang dapat menjadi ancaman rapuhnya persatuan.

Ciri-ciri seseorang yang bersikap apatis adalah sebagai berikut:

- a. Menifestasi kepribadian otoriter
- b. Putus asa
- c. Tidak percaya
- d. Tidak berdaya menarik diri dari kegiatan

2.2 Partisipasi Masyarakat

Bintoro (1989) dalam Rodliyah (2013:33) dalam Lisa M.W.(2019) mendefinisikan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dalam memikul beban dan tanggungjawab dalam pelaksanaan program pembangunan. Partisipasi masyarakat sering kali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal.

Ada 3 indikator partisipasi masyarakat, menurut Marschall (2006) dalam jurnal Rahmawati, dkk sebagai berikut :

1. Adanya Forum Untuk Menampung Partisipasi Masyarakat
2. Kemampuan Masyarakat Terlibat Dalam Proses
3. Adanya Akses Bagi Masyarakat Untuk Menyampaikan Pendapat Dalam Proses Pengambilan Keputusan

2.2.1 Pengertian Partisipasi

Adisasmita (2006:2) dalam Lisa M.W.(2019) partisipasi berarti prakarsa, peran aktif dan keterlibatan semua pelaku pembangunan termasuk penyedia dan penerima pelayanan, serta lingkungan sosial dalam pengambilan keputusan, perumusan rencana, pelaksanaan

kegiatan, dan pemantauan pelaksanaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Partisipasi berarti “mengambil bagian” atau menurut Hoofsteede “*The taking part in one or more phase of the proses*” partisipasi berarti mengambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses (Khairuddin 1992:124) dalam Lisa M.W.(2019).

Partisipasi memiliki makna keterlibatan. Namun bukan pula hanya sekedar keterlibatan masyarakat saja. Bukan juga hanya alat mobilisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Melainkan partisipasi sebagai suatu proses dan tujuan dalam mencapai tujuan pembangunan. Keterlibatan yang diberikan oleh masyarakat bukan hanya aktif secara fisik tetapi juga psikis. Sehingga keterlibatan masyarakat merupakan wujud dari kesadaran mereka untuk menuju ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik (Anwas 2014:92-93) dalam Lisa M.W.(2019). Prasyarat untuk terjadinya partisipasi dalam pembangunan menurut Slamet (1992) dalam Anwas (2014:94) adalah adanya kesempatan, ada kemampuan dan keterampilan, serta ada kemauan dari masyarakat.

Menurut Pariatra Westra (Isbandi, 2000:16-17) dalam Hamur, Yulianus D. Manfaat partisipasi adalah:

- a. Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar
- b. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya.
- c. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.
- e. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan.

Ada tiga hal pokok yang dapat disimpulkan tentang partisipasi, yaitu:

- a. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi
- b. Partisipasi menghendaki adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok
- c. Partisipasi merupakan tanggung jawab terhadap kelompok. Adanya kesadaran bahwa seseorang merupakan bagian dari suatu kelompok.

15 Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan organisasi yaitu:

- a. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan yang berarti dan positif.
- b. Mengedepankan komunikasi dua arah sehingga baik bawahan maupun atasan memiliki kesempatan yang sama dalam mengajukan pemikiran.
- c. Mendorong kemampuan berpikir kreatif demi kepentingan bersama.
- d. Melatih untuk bertanggung jawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama.
- e. Memungkinkan untuk mengikuti setiap perubahan yang terjadi.

2.2.2 Faktor-Faktor Pendukung Partisipasi

Partisipasi terbentuk bukan tanpa sebab. Ada faktor-faktor yang melatarbelakangi hadirnya ia ditengah-tengah masyarakat. Dalam konsep psikologi, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, sangat ditentukan oleh motivasi yang melatarbelakanginya, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan dan harapan-harapan yang dirasakan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keanggotan dan derajat partisipasi, yakni:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia 18 menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah "di dapur" yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

2.3 Pengertian Masyarakat

6

Masyarakat adalah satu sistem kerja dan prosedur dari otoritas yang saling membantu. Satu faktor penting dalam pembentukan masyarakat dari kelompok individu yaitu faktor waktu, dikarenakan waktu memberikan kesempatan pada individu untuk bekerja sama, dalam kaitannya dengan eksistensi masyarakat tersebut diperlukan proses sosial yang secara tidak langsung membentuk interaksi sosial antar individu tersebut yang meliputi:

- a. Komunikasi antar individu diperlukan untuk menyusun organisasi masyarakat, meskipun komunikasi dapat pula berdampak diorganisasi dalam masyarakat.
- b. Konflik adalah kontak antara individu yang mengakibatkan pertentangan, konflik terjadi karena adanya kepentingan yang tidak terbatas.
- c. Kompetisi adalah kekuatan yang berhadap-hadapan yang bersifat interpersonal, kompetisi diadakan biasanya antar kelompok atau diluar perkumpulan.
- d. Asimilasi, proses sosial ini terbentuk di karenakan karakteristik individu yang berbeda dalam kebudayaan.

Tujuan pembentukan masyarakat adalah mengorganisasikan kepentingan perseorangan, pengaturan sikap orang yang satu dengan yang lainnya, dan pemusatan orang dalam kelompok tertentu untuk melakukan tindakan bersama. Relasi-relasi yang timbul dalam masyarakat itu dapat dilihat sebagai rencana atau sistem yang dinamakan struktur sosial. Masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Manusia sebagai mahluk

sosial membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka tidak dapat hidup sendiri dalam sebuah masyarakat.

Soekanto (2015:65) dalam Lisa M.W.(2019) ¹ mengatakan bahwa dapat dikatakan masyarakat apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar ataupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama. Kepentingan hidup manusia yakni yang berupa sandang, papan, dan pangan. Sehingga apa yang diuraikan oleh Soekanto (2015) tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Soetomo (2018) yakin masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang berpola, terorganisasi. Suparlan (1990) dalam Rodliyah (2013:32) dalam Lisa M.W. (2019) Masyarakat adalah sebagai sekumpulan dari sejumlah orang dalam suatu tempat tertentu yang menunjukkan adanya pemilik norma-norma hidup bersama walaupun di dalamnya terdapat berbagai lapisan antara lain lingkungan sosial. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

¹ Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok yang hidup bersama-sama dan berinteraksi satu sama lain.

2.4 Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

¹⁴ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang bercirikan kepemilikan kolektif, bukan hanya dimiliki oleh pemerintah desa, bukan hanya dimiliki oleh masyarakat, bukan pula hanya dimiliki oleh individu, melainkan menjadi milik pemerintah desa dan masyarakat (Sutoro 2014:20). Selanjutnya BUMDes menurut Maryunani (2008) dalam jurnal Nurdianti R, Hailuddin. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes

dilakukan oleh pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Program BUMDes memiliki kekuatan dalam meningkatkan pendapatan desa dan meningkatkan ekonomi masyarakat, setiap desa perlu adanya kesadaran dalam membentuk BUMDes di setiap desa.²⁰

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. BUMDes sebagai lembaga desa yang berfungsi menciptakan kesejahteraan warga dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki desa dan dipersenjatai modal penyertaan dari desa. Maka tidak berarti semua urusan ekonomi desa masuk dalam ranah BUMDes. Karena di desa masih banyak lembaga ekonomi yang tidak bisa di BUMDes-kan.²¹ Maka perlu digaris-bawahi, yang paling menentukan berkembang dan tidaknya ekonomi desa adalah Kepala Desa.

Peraturan perundang-undangan Walikota Nomor 65 Tahun 2017 tentang Tata cara pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran badan usaha milik desa. Dalam pasal 1 No. 15 tentang Badan Usaha Milik Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Maksud dan tujuan bab II pasal 2 ditetapkan peraturan walikota sebagai pedoman bagi desa dalam membentuk, mengelola dan membubarkan BUMDes sebagai upaya menampung seluruh kegiatan ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan atau kerjasama antar desa. Bab III pasal 4 tentang ruang lingkup yaitu Tata cara pendirian BUMDES dan BUMDES²

bersama, pengurusan dan pengelolaan BUMDES, kewajiban, hak dan wewenang, pemilihan dan pemberhentian pelaksanaan operasional BUMDES, kerjasama BUMDes antar desa dan pihak ketiga, Mekanisme pelaporan dan pertanggungjawaban, pembubaran BUMDes, pembinaan dan pengawasan. Bab IV Selanjutnya tata cara pendirian BUMDES dan BUMDES bersama bagian kesatu BUMDes pasal 5 dan pasal 6 tentang Desa dapat mendirikan BUMDes berdasarkan peraturan pendirian BUMDes dan pendirian BUMDes sebagaimana dimaksud pasal 5 disepakati melalui musyawarah desa.

Bagian kedua tentang BUMDes Bersama pasal 7 yaitu dalam rangka kerja sama antar Desa dan pelayanan usaha antar Desa dapat dibentuk BUMDes Bersama yang merupakan milik 2 (dua) Desa atau lebih dan difasilitasi oleh Badan Kejasama Desa yang terdiri dari : Pemerintah Desa, BPD, Lembaga kemasyarakatan Desa, lembaga Desa lainnya, dan tokoh masyarakat dengan mempertimbangkan keterwakilan unsur perempuan. Bab V tentang pengurusan dan pengelolaan BUMDES bagian kesatu bentuk organisasi BUMDes pasal 9 dan pasal 10 yaitu dalam hal BUMDes tidak mempunyai unit-unit usaha yang berbdan hukum bentuk organisasi BUMDes didasarkan pada pertutan desa tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan dan pembubaran BUMDES kemudian bagian kedua organisasi pengelolaan BUMDes pasal 11 dan pasal 12. Pemilihan dan pemberhentian pelaksanaan operasional BUMDes bagian kesatu pendaftaran calon pelaksana operasional BUMDes pasal 23 salah satunya adalah warga masyarakat Desa yang berkeinginan mencalonkan diri sebagai pelaksana operasional mengajukan lamaran secara tertulis di atas kerta bermeterai cukup yang ditunjukkan Kepala Desa. Bab VIII tentan jenis usaha, permodalan dan alokasi hasil usaha bagian pertama Jenis usaha pasal 34 sampai dengan pasal 41 yaitu BUMDes dapat menjalankan bisnis sosial sederhana yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial, BUMDes dapat menjalankan unit usaha antara lain: penyewaan barang, usaha perantara yang memeberikan jasa pelayanan kepada warga, usaha produksi dan/atau berdagang barang-barang

tertentu, usaha keuangan mikro, dan usaha bersama. Bagian kedua permodalan pasal 42 sampai pasal 43 yaitu modal awal BUMDes bersumber dari APBDes, modal usaha terdiri atas penyertaan modal desa dan penyertaan modal masyarakat, modal BUMDes sebagaimana dimaksud ayat (1) minimal 60% (enam puluh perseratus) merupakan modal dari pemerintahan desa. Bagian ketiga pengelolaan keuangan BUMDes pasal 44 sampai dengan pasal 48 yaitu pelaksanaan pengelolaan keuangan BUMDes dilakukan setelah perencanaan pengelolaan keuangan BUMDes dibahas dalam musyawarah desa dan penatausahaan pengelolaan keuangan desa yang dilakukan oleh pelaksanaan operasional BUMDes. Bagian keempat Alokasi hasil usaha BUMDes pasal 49 salah satunya adalah pembagian hasil usaha BUMDes sebagaimana dimaksud ayat (2) digunakan untuk: penambahan modal usaha, pemegang saham secara proporsional, kas desa, peningkatan kapasitas pengurus dan/atau pelaksana operasional, honorarium penasehat, pengawas dan pelaksana operasional yang besarnya disepakati dalam musyawarah Desa dan dituangkan dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga BUMDes.

2.4.1 Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Membentuk sebuah badan usaha tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Affandy (2004) dalam jurnal Tiballa Riyanti tujuan dari pembentukan BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Meningkatkan pendapatan asli desa;
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Tugas dan Tanggung jawab pengurus BUMDes yaitu:

1. Penasehat

Mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa. Penasehat dalam melaksanakan tugas mempunyai kewenangan meminta penjelasan pelaksanaan operasional atau direksi mengenai pengelolaan usaha desa.

2. Pengawas

Mempunyai tugas mengawasi semua kegiatan dan kinerja pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa dengan meminta laporan pertanggung jawaban pelaksana operasional setiap akhir tahun, Meminta Laporan Kegiatan unit-unit Usaha Milik Desa, Meminta laporan rincian neraca rugi laba dan penjelasan-penjelasan atas dokumen kegiatan unit-unit usaha, pengangkatan dan pemberhentian pengurus/pelaksana operasional.

3. Direktur

Mempunyai tugas melaksanakan fungsi dan memimpin pengelolaan sumber daya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Tugas Direktur adalah sebagai berikut; Memimpin organisasi, Merumuskan kebijakan operasional, Melakukan pengendalian kegiatan, Mengangkat dan memberhentikan anggota pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan persetujuan Pemerintah Desa.

4. Sekertaris

Mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi unit usaha BUMDes. Diantarnya: Melaksanakan tugas kesekretarian untuk mendukung kegiatan Direktur, Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes, Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi administrasi setiap unit usaha BUMDes, Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan BUMDes. Menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha BUMDes, mengelola surat menyurat secara umum, melaksanakan kearsipan, mengelola data, dan informasi unit usaha Badan Usaha Milik Desa BUMDes.

5. Bendahara

Mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit usaha BUMDes diantaranya: Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan unit usaha BUMDes, Melaksanakan strategi pengelolaan unit usaha BUMDes, Menyusun pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan unit usaha BUMDes, Mengelola gaji dan insentif pengurus unit usaha Pengelola belanja, dan pengadaan barang/jasa unit usaha BUMDes, Pengelola penerima keuangan unit usaha BUMDes, Menyusun laporan pengelolaan keuangan unit usaha BUMDes, Melaporkan posisi keuangan kepada Direktur secara sistematis, dapat dipertanggung jawabkan dan menunjukkan kondisi keuangan dan kelayakan BUMDes yang sesungguhnya, Mengeluarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah, Mengatur likwiditas sesuai dengan keperluan, Menyetorkan uang ke bank

setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur. Memimpin unit usaha dan bertanggungjawab kepada direktur.

6. Ketua Unit Usaha

Mencari sumber-sumber pendapatan unit usaha dan melaksanakan usaha yang sesuai dengan kegiatan unitnya, melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan kegiatan di unit yang dipimpinnya serta mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik.

7. Staf Administrasi

Mengagendakan tata pensuratan, Mengarsip dalam pesuratan, Membantu tugas-tugas pelaksana operasional, Membantu mempersiapkan kegiatan yang diselenggarakan BUMDes, Membantu menyiapkan rapat-rapat di BUMDes, melaksanakan notulen dan membuat daftar hadir dalam setiap rapat.

Minimnya sosialisasi yang diberikan dari pihak pengurus Bumdes kepada masyarakat yang berakibat pada kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program-program yang dijalankan oleh BUMDes, dimana sosialisasi mengacu pada suatu proses belajar seorang individu yang akan mengubah dari seseorang yang tidak tahu tentang lingkungannya kemudian menjadi lebih tahu dan memahami. Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya. Definisi Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

2.4.2 Ciri-ciri BUMDes

BUMDes memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan badan usaha lain. Ciri-ciri dari BUMDes, antara lain:

- a. Kekuasaan penuh di tangan desa, dan dikelola bersama masyarakat desa

- b. Modal bersama yakni bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat 49%, dilakukan dengan cara penyertaan modal (saham atau andil).
- c. Menggunakan kegiatan operasional. Proses operasionalisasi ini di kontrol bersama oleh BPD, Pemerintah Desa dan anggota masyarakat.
- d. Untuk bidang yang dipilih bagi badan usaha desa disesuaikan dengan potensi dan informasi pasar.
- e. Keuntungan yang diperoleh dari produksi dan penjualan ditunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat desa melalui kebijakan desa.
- f. Pemberian fasilitas dan pengawasan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa.

2.4.3 Tujuan BUMDes dan Fungsi Pendirian BUMDes

Berikut adalah beberapa pandangan para ahli tentang tujuan BUMDes yaitu:

1. Menurut Soedarti (2019), tujuan utama Bumdes adalah untuk memperbaiki ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan usaha di desa.
2. Menurut Sudarmanto dan Permadhi (2020), tujuan Bumdes adalah untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat desa dalam pembangunan ekonomi desa serta meningkatkan akses masyarakat desa terhadap lapangan kerja dan peluang usaha.
3. Menurut Nurtini (2019), tujuan Bumdes adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat desa dalam pembangunan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi ketergantungan masyarakat desa terhadap kota.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa tujuan BUMDes yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal desa serta difungsikan untuk menjadi tulang punggung pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa.

Adapun fungsi pendirian BUMDes, yaitu sebagai berikut:

- 1) BUMDes berfungsi untuk meningkatkan pendapatan desa, BUMDes mengumpulkan tabungan dalam skala lokal masyarakat desa melalui pengelolaan dan bergulir serta simpan pinjam.
- 2) BUMDes berfungsi bukan untuk berorientasi pada keuntungan tetapi lebih mengedepankan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.
- 3) BUMDes juga berfungsi sebagai jalan untuk mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi yang ada di desa tersebut.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini maka peneliti, mencantumkan atau memaparkan penelitian terdahulu yang di dapat dari jurnal sebagai pembandingan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

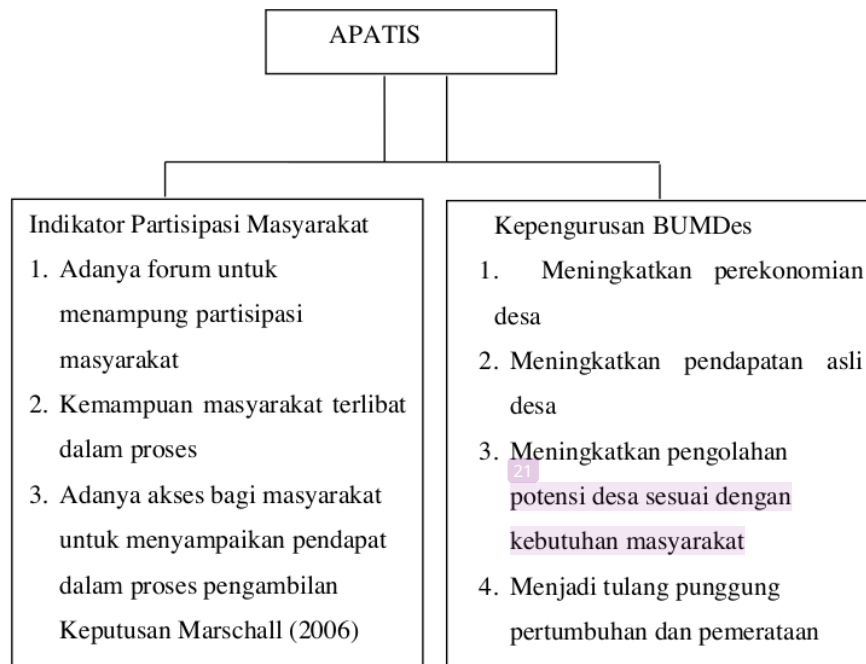
No	Peneliti dan judul	Hasil penelitian	Sumber
1.	Ayu Mega Diarti & Martinus Legowo (2020) Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan BUMDes Se-Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik	¹³ Pengaruh yang signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa di seluruh desa di kecamatan kedamean, kabupaten gresik ini memilih arah yang positif. Arah positif menunjukkan bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut akan searah. Sehingga, apabila semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka semakin naik pula pengembangan BUMDes yang dilakukan. Dan apabila tingkat partisipasi masyarakat rendah maka pengembangan masyarakat pun ikut menurun.	Jurnal paradigma Vol. 9 No. 1 (2020)
2.	Haikal Mokoagow, dkk (2020) Partisipasi Masyarakat	Tingkat partisipasi masyarakat responden dalam BUMDes tergolong masih	MODUS Vol. 28 (2), 2016 ISSN 0852-

	Dalam BUMDes Di Desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	rendah, hal ini karena dalam setiap rapat yang akan dilaksanakan oleh pengurus BUMDes masih kurang memberikan informasi atau pemberitahuan melalui undangan kepada masyarakat.	1875
3.	Mufidatuk Kuria dan Isnaini Rodiyah (2022) Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan BUMdes Subur Makmur (Studi Kasus: Desa Kedungboto Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo)	Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan khususnya dalam tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan hingga pelaksanaan sampaai saat ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat atau gagasan dan ide yang menyangkut kepentingan bersama.	Jurnal AGRIRUD Vol. 2 No. 1 (2020)

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu gambaran tentang bagaimana konsep mendeskripsikan variabel dengan permasalahan yang diteliti, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dalam pembahasan ini menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam bab pembahasan, penelitian ini difokuskan mengenai analisis perilaku apatis masyarakat Desa Faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua di Kecamatan Gunungsitoli Selatan yaitu munculnya apatis ketidakpedulian individu di mana yang bersangkutan tidak memiliki perhatian atau minat pada aspek tertentu, salah satunya adalah aspek kehidupan sosial bermasyarakat dalam kepengurusan BUMDes. Berhubungan dengan partisipasi masyarakat memiliki indikator partisipasi masyarakat tentang adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat, kemampuan masyarakat terlibat dalam proses dan, adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan dan selanjutnya berkaitan dengan kepengurusan BUMDes

tentang bagaimana ⁷ meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian dan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti, sebelumnya telah di observasi terlebih dahulu. Maka yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Faekhu Km.7 Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan masalah. Jenis penelitian menurut menurut Siregar (2017:7) adalah sebagai berikut:

1. Jenis kualitatif (data berbentuk kalimat), yaitu penelitian yang didasarkan pada data kualitatif yaitu tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.
2. jenis kuantitatif (data berbentuk angka), yaitu penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif yaitu berbentuk angka dan bilangan.
3. Gabungan (bentuk kalimat dan angka), yaitu dengan menggunakan data kualitatif (data berbentuk kalimat) dan data kuantitatif (data berbentuk angka).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis “penelitian deskriptif kualitatif”, karena dalam pengelolaan datanya akan menggunakan data dalam bentuk kalimat-kalimat.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah Penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa fakta-fakta tertulis maupun lisan dari setiap perilaku yang dicermati dan penelitian ini tidak menggunakan perhitungan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut suryabrata (2015:25) bahwa istilah variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Abuzar Asra (2017 :381) variabel tunggal juga disebut dengan indeks tunggal. Indeks atau variabel tunggal hanya membahas satu variabel saja. Maka penelitian ini terdiri dari 1(satu) variabel atau variabel tunggal, yakni tertuju “Analisis perilaku apatis masyarakat Desa Faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua di Kecamatan Gunungsitoli Selatan.”

3.4 Sumber Data

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik antara lain sebagai berikut:

- a. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara langsung dari objek peneliti, misalnya: Wawancara, dokumen, observasi, dan lain-lain.
- b. Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak secara langsung atau menggunakan sumber lain, misalnya: data yang diambil dari internet, media cetak, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: data primer. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud merupakan hasil diskusi, dialog atau wawancara secara langsung dengan aparatur tata pemerintahan desa, yaitu: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Perangkat Desa lainnya.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No	Nama	Informan	Ket.
1	Dedi Marianus Harefa	Kepala Desa Faekhu (Informan Utama)	1
2.	a. Desman Mentari Harefa b. Nestor Sarsono Harefa c. Delight Year Harefa	a. Sekretaris Desa Faekhu b. Bedahara Desa Faekhu c. BPD Desa Faekhu (Informan Kunci)	3
3.	a. Julisman Harefa b. Berkat Sepriaman Harefa c. Hasrat Eli Harefa d. Aven Warman Harefa e. Yuniati Zebua	a. Kaur Umum b. Kaur perencanaan c. Kasi Pemerintahan d. Kasi Kesejahteraan e. Kader Pemberdayaan Perempuan (Informan Pendukung)	5

Sumber: OlahanPeneliti (2023)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang ditetapkan dan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, sesuai pendekatan yang digunakan maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data bentuknya bisa kuesioner, formulir, wawancara, observasi, dan lain-lain.

Menurut Arikunto (2019:203) bahwa Instrumen adalah alat dan fasilitas, yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya memudahkan dan hasilnya menjadi lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah diolah. Dalam menyusun instrumen penelitian, penting untuk diketahui bentuk-bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian berikut ini:

- a. Bentuk instrumen Tes
- b. Bentuk intrumen Interview
- c. Bentuk instrumen Observasi

d. Bentuk instrumen Dokumentasi

Berdasarkan bentuk-bentuk diatas maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara (Interview) dan dokumentasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Dapat di artikan sebagai teknik pengumpulan suatu data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan pengamatan terhadap objek penelitian. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti. Bisa dikatakan juga proses observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini juga direncanakan dan dicatat seluruhnya secara sistematis serta dapat dikendalikan secara reabilitas dan validitasnya.

b. Wawancara(*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

- Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara

terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis.

- Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan yang kompeten dalam Perilaku apatis masyarakat desa faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua yaitu Kepala Desa, Sekretaris desa, Ketua BPD, dan Perangkat desa lainnya

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen-dokumen tertulis berkaitan dengan hal penelitian yang dilakukan, atas dokumen yang dipilih oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan proses Perilaku apatis masyarakat dalam kepengurusan BUMDes Fowua.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode untuk mengolah dan memperoleh data menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh orang umum. Dalam teknik analisis data peneliti mengolah data yang dikumpulkan dari hasil meneliti atau pustaka untuk menentukan pencapaian efektivitas dan efisiensi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan data

Langkah pertama dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data dan memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian.

b. Reduksi data

Setelah pengumpulan data langkah selanjutnya yaitu reduksi data. Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada ha;-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi, langkah berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ialah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan sederhana, jelas dan mudah dibaca.

d. penarikan kesimpulan

Setelah proses penyajian data langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik peneliti segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yan sudah ada, tujuannya yaitu agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan diskusi.

3.8 Jadwal Penelitian

Agar dapat melaksanakan penelitian ini dan dapat lebih mudah, maka peneliti telah membuat/merancang jadwal panduan, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																							
	Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■																					
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing				■	■	■	■	■	■	■	■	■												
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi											■													
Persiapan Seminar											■													
Seminar Proposal Skripsi											■	■	■	■										
Persiapan Penelitian															■									
Pengumpulan Data																			■	■				
Penelitian Naskah Skripsi																			■	■	■	■		
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																			■	■	■	■		

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

1 DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dr. Ibrahim, M.Sc. (2018:31). Pengelolaan *Badan Usaha Milik Desa Di Kawasan Tambang*. Yogyakarta: Penerbit LeotikaPrio
- Deman Nyoman Redana. 2018. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Kabupaten Buleleng*. Lokus Majalah Ilmiah FISIP Vol 9 No.1
- EMBA: *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1 Januari 2021, Hal. 914-922, ISSN 2303-1174. Yuliantini, & Suryatiningsih, (2021).
- Hamur, Yulianus D. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Makasar Tidak Rantasa Di Kelurahan Tamamaung, Kota Makassar
- Haspari Murti Ayu, dkk. (2022). "Bahaya Apatisme Pemuda Terhadap Kehidupan Bernegara: Edukasi Partisipasi Politik Karang Taruna Ira Kusuma Yogyakarta" *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum & Humaniora* (2): 105-117
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta
- Kurniawan Heru. 2021. Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. Penerbit Deepublish
- Kontribusi Wikipedia. Apatis. *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 14 Jun. 2023.
- Lisa M.W. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan BUMDESA Tirta Mandiri (Studi Kasus Desa Pongok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten). Universitas Negeri Semarang
- Mustanir Ahmad, dkk (2022:37-38). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, CV. Penerbit Qiara Media
- Najib, Mohammad, Wijaya Ajiz Setya., dkk. 2019. BUMDes Pembentukan Dan Pengelolaannya, Jakarta: Balilatfo.

- Nurdiyanti R, Hailuddin.2021. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur.Vol 3. No.1
- Oktasari Zania. (2019). Menghindari Sikap Apatitis Individu Melalui Komunikasi Untuk Meningkatkan Hubungan Yang Baik Antar Individu, Universitas Negeri Padang
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Paduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang, 2007).
- Prasetya Eka. 2020. INSPIRASI SEKTOR USAHA BUMDES. CV. HIKAM MEDIA UTAMA
- Rinawati.2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resistensi Individual Pada Transformasi Organisasi di PT. Telkom Indonesia Tbk. Bandung.Vol. 2. No.1
- Rahmawati,dkk. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Progran Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaese Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Vol. 2, No.2
- Sutoro, Eko. 2014. *Desa Membangun Indonesia, Forum Pengembangan Pembaharuan Desa*. Yogyakarta
- Savonda R.K.& Diyah Utami.2017. Resistensi Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Anyar Surabaya Tentang Rencana Pembangunan Aparatemen Dan Mall. Paradigma Vol 05 No.1
- Soetomo. 2008. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Siregar, Syofian.2017. Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual&SPSS.Jakarta Kencana, 2017.
- Syahrani Firdaus.2018. *FENOMENA ELITE CAPTURE DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHAMILIK DESA (BUMDes): Studi kasus strategi bekerjanya kekuasaan elite*

- dalam pengelolaan BUMDes Argosari, desa Pulosari, Kabupaten Pemalang. Vol 9, No. 2. Politika: Jurnal Ilmu Politik
- Tibala Ryanti. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Swarga Kabupaten Kutail Timur*. eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol.5, No.1
- Trivena Y.P. Karinda. (2020). *Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*.
- 1 Wulandari, Lisa Mustika. (2019). *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan BUMDesa Tirta Mandiri: (Studi Kasus Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klanten)* hal 1-19
- <https://www.merdeka.com/jatim/resistensi-adalah-kemampuan-bertahan-dan-melawan-ini-selengkapnyakln.html>, *senin 08 mei 2023*
- <https://2frameit.blogspot.com/2012/05/tentang-pengertian-partisipasi.html>, *kamis 11 mei 2023*
- <https://www.merdeka.com/jatim/resistensi-adalah-kemampuan-bertahan-dan-melawan-ini-selengkapnyakln.html>, *Rabu 17 mei 2023*
- <http://repository.radenintan.ac.id/11160/1/PERPUS%20PUSAT.pdf>
- 8 <https://www.bumdes.com/blog/tujuan-bumdes-menurut-para-ahli-dan-undang-undang>, *Kamis 18 mei 2023*
- <https://eprints.uny.ac.id/9785/2/Bab%20%20-05101241004.pdf>, *Sabtu 20 Mei 2023*
- <http://repository.radenfatah.ac.id/15555/3/BAB%20II.pdf>, *Sabtu 20 Mei 2023*
- <https://gemaharjo-watulimo.Trenggalekkab.go.id>, *Selasa 23 Mei 2023*

PERMOHONAN UNTUK MENJADI INFORMAN/SUMBER DATA

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :

PERTANYAAN

1. Bagaimana perilaku apatis masyarakat dalam mengambil bagian kepengurusan BUMDes Fowua Di Desa Faekhu?
2. Bagaimana keterlibatan atau keaktifan masyarakat dalam memberikan partisipasinya untuk kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?
3. Apakah setiap adanya rapat kepengurusan BUMDes Fowua selalu melibatkan masyarakat Desa Faekhu?
4. Bagaimana peran perangkat desa dalam menghimbau masyarakat untuk memberikan partisipasinya di BUMDes Fowua Desa Faekhu?
5. Bagaimana peran BPD dalam menerapkan kepengurusan BUMDes Fowua yang telah terlaksana?
6. Bagaimana perkembangan dan kemajuan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?
7. Apa yang menjadi kesulitan masyarakat mengenai keterlibatan kepengurusan BUMDes Fowua?
8. Apa peran BPD dalam menyusun kegiatan-kegiatan BUMDes Fowua untuk menghimbau masyarakat ikut serta kepengurusan di Desa?
9. Apa penyebab apatis masyarakat Desa Faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua?
10. Apakah BUMDes Fowua sudah di pergunakan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat Desa Faekhu?

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat objek penelitian

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu wujud dari badan usaha ekonomi yang ada di Desa. BUMDes Fowua Desa Faekhu terbentuk pada tahun 2018 di masa kepemimpinan kepala pj Desa Faekhu Bapak Fatizanolu harefa yang diketuai oleh Bapak Luhur Turunan Juang Harefa yang diberikan kepercayaan langsung oleh Bapak Kepala Desa Faekhu untuk memimpin jalannya usaha. Adapun tujuan utama didirikan BUMDes Fowua yaitu untuk mensejahterakan masyarakat Desa Faekhu sesuai dengan pedoman pada badan hukum BUMDes. Usaha yang di jalankan pada masa itu berjalan dengan baik dengan program usaha sewa terata, sewa kursi dan sewa papan bunga.

Seiring berjalannya waktu berakhir masa jabatan ketua BUMDes Fowua Desa Faekhu Bapak Luhur Turuna Juang Harefa pada tahun 2019. Pada masa itu dilaksanakan Forum pembentukan pengganti Ketua BUMDes yang lama dengan Ketua BUMDes yang baru tahun 2019 oleh Bapak Dedi Febriaman Harefa sampai masa jabatan 2020. Usaha yang dijalankan berjalan dengan semestinya dengan melibatkan pengurus BUMDes lain yang di ikut serta dengan dukungan dari Penasehat dan Ketua BPD. Lama waktu berjalan BUMDes Fowua Desa Faekhu mengalami penurunan karena sistem manajemen yang kurang tepat dan berakhir masa jabatan kepengurusan BUMDes Fowua pada tahun 2020 dan sampai sekarang tidak ada kepengurusan BUMDes yang baru. Bapak kepala desa sebagai penasehat dan Ketua BPD yang membentuk kepengurusan BUMDes sudah menghimbau dan mengajak masyarakat untuk ikut dalam kepengurusan tersebut namun, tidak ada kerelaan.

Dasar dari pada pendirian BUMDes sesuai dengan sesuai dengan instruksi Walikota Gunungsitoli Lakhomi Zaro Zebua, menginstruksikan bahwa dari 98 Desa Sekota Gunungsitoli diwajibkan untuk mendirikan BUMDes dimasing-masing Desa dengan mempedomani Peraturan Walikota Gunungsitoli Nomor 65 Tahun 2017 tentang Tata cara pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usah Milik Desa. Dengan mempedomani perwal Nomor 65 Tahun 2017, Bapak Pj Kepala Desa faekhu melaksanakan pertemuan bersama dengan BPD dan menyampaikan bahwa setiap desa wajib mendirikan BUMDes dimasing-masing Desa, secara khusus Desa Faekhu Kecamatan Gunungsitoli Selatan, Kota Gunungsitoli. Selanjutnya, BPD melaksanakan Musyawarah Desa Faekhu yang dihadiri seluruh masyarakat untuk memilih kepengurusan BUMDes Fowua Desa Faekhu.

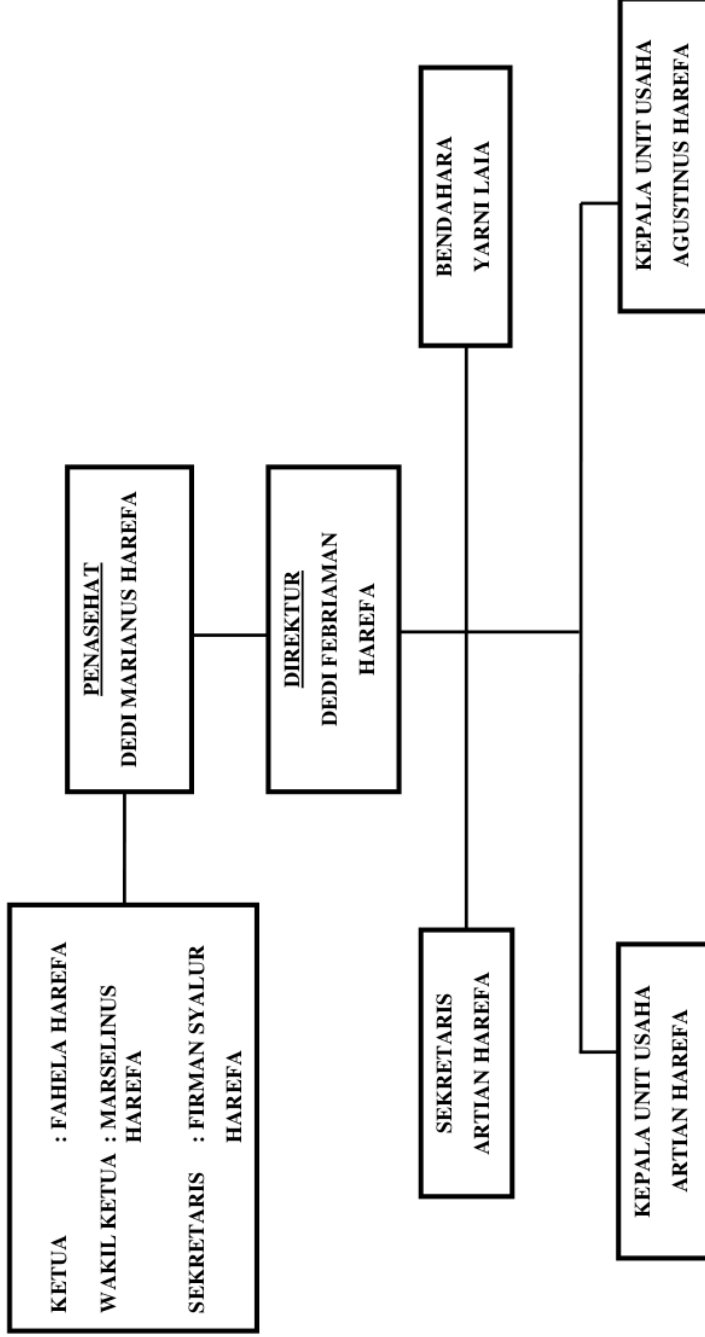
DAFTAR NAMA-NAMA KETUA BUMDES FOWUA DESA FAEKHU

No	Periode	Nama	Keterangan Jabatan
1.	2018-2019	LUHUR TURUNA JUANG HAREFA	Ketua BUMDes
2.	2019-2020	DEDI FEBRIAMAN HAREFA	Ketua BUMDes

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sekelompok aturan, peran, hubungan dan tanggungjawab yang menguraikan bagaimana aktivitas perusahaan diarahkan untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, sangat penting setiap perusahaan memiliki struktur organisasi, sehingga setiap orang dapat menjalankan fungsinya masing-masing demi mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan di masa depan.

Struktur Pengurus BUMDes Fowua Desa Faekhu Kecamatan Gunungsitoli Selatan



4.1.3 Visi dan Misi BUMDes Fowua Desa Faekhu

a. Visi

Memajukan BUMDes Fowua Sebagai Usaha Desa Yang Berkualitas Yang Mampu Melayani Masyarakat Untuk Mencapai Kesejahteraan Bersama

b. Misi

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa
2. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
3. Mengembangkan potensi ekonomi desa sebagai sumber kekuatan dalam mengembangkan usaha

4.2 Karakteristik Informan Penelitian

Pada bab ini penulis mengemukakan data penelitian yaitu hasil yang penulis dapatkan di lokasi penelitian, adalah Kantor Desa Faekhu Kecamatan Gunungsitoli selatan Kota Gunungsitoli, khususnya menjelaskan dan menganalisis perilaku apatis masyarakat Desa Faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dijawab sendiri perangkat desa faekhu. Sebagai narasumber dalam mengadakan pengamatan langsung yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan pembahasan secara teoritis maupun secara langsung pada objek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi identitas narasumber yaitu nama, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan. Dalam penelitian ini narasumber berjumlah 9 orang ialah perangkat Desa Faekhu Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli dan Kader Pemberdayaan Perempuan Desa Faekhu, untuk lebih lengkapnya dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1
Identitas Perangkat Desa Faekhu

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Dedi Marianus Harefa	51 Tahun	SMA	Kepala Desa Faekhu
2.	Desman M. Harefa	32 Tahun	S1	Sekretaris Desa Faekhu
3.	Nestor Sarsono harefa	43 Tahun	S1	Bendahara Desa Faekhu
4.	Delight Year Harefa	50 Tahun	SMK	BPD Desa Faekhu
5.	Julisman Harefa	34 Tahun	S1	Kaur Umum
6.	Berkat Sepriaman Harefa	32 Tahun	S1	Kaur Perencanaan
7.	Hasrat Eli Harefa	49 Tahun	S1	Kasi Pemerintahan
8.	Adven W. Harefa	42 Tahun	D2	Kasi Kesejahteraan

Tabel 4.2
Kader Pemberdayaan Perempuan Desa Faekhu

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Yuniati Zebua	45 Tahun	SMK	Kader Pemberdayaan Perempuan

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data wawancara akan dipaparkan sebagai berikut:

Hasil wawancara pada lampiran I dengan perangkat Desa Faekhu sebagai berikut:

a. Wawancara Terhadap Kepala Desa Faekhu

1. Perilaku apatis masyarakat dalam mengambil bagian kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Sebenarnya antusias masyarakat Desa Faekhu pada saat pendirian BUMDes pada tahun 2018 mereka sangat antusias untuk menjadi pengurus BUMDes, akan tetapi setelah beberapa tahun berjalan BUMDes Fowua Desa Faekhu disitu mereka sudah mulai tidak ada partisipasi mereka karena ada beberapa hal yang menjadi kendala yang pertama bahwa menjadi pengurus BUMDes ini tidak punya penghasilan, tidak punya pendapatan mereka mengira bahwa menjadi pengurus BUMDes ini bahwa ada pendapatan dan penghasilan, akan tetapi menjadi pengurus BUMDes ini adalah swadaya masyarakat bisa mendapatkan upah atau penghasilan nanti setelah ada hasil usaha mereka.

2. Keterlibatan atau keaktifan masyarakat dalam memberikan partisipasinya untuk kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Dalam hal ini masyarakat Desa Faekhu mengenai kepengurusan BUMDes mereka juga memajukan bagaimana supaya BUMDes ini bisa berjalan dengan baik dan masyarakat mempunyai motivasi untuk membangun BUMDes ini.

3. Setiap adanya rapat kepengurusan BUMDes Fowua selalu melibatkan masyarakat Desa Faekhu?

Untuk kegiatan atau rapat kepengurusan BUMDes Fowua yang pertama yaitu masyarakat tidak dilibatkan karena, BUMDes ini berbadan usaha dan setiap pertemuan hanya mengundang penasehat, pembina dan pengurus dan termasuk lembaga-lembaga lain yang ada di Desa Faekhu.

4. Peran perangkat Desa dalam menghimbau masyarakat untuk memberikan partisipasinya di BUMDes Fowua Desa Faekhu?

Perangkat Desa tetap memberi himbauan kepada masyarakat terlebih-lebih bagaimana supaya mereka dapat berpartisipasi menjadi pengurus BUMDes melalui grup-grup dimasing-masing dusun ada kepala dusun dan perangkat desa menghimbau supaya masyarakat bisa berpartisipasi dalam hal untuk memajukan BUMDes Fowua di Desa Faekhu.

5. Perkembangan dan kemajuan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Sejak berdirinya BUMDes Fowua Desa Faekhu dari tahun 2018 sampai sekarang bahwa BUMDes Fowua Desa Faekhu tidak berjalan dengan baik karena ada beberapa permasalahan-permasalahan yaitu masyarakat tidak memberikan waktunya untuk menjadi pengurus BUMDes, alasannya adalah mereka tidak punya penghasilan atau tidak punya gaji dan tidak ada pendapatan sehingga masyarakat tidak mau terlibat usaha BUMDes.

b. Wawancara Terhadap Sekretaris Desa

1. Perilaku apatis masyarakat dalam mengambil bagian kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Disebabkan beberapa faktor yang pertama karena, tidak adanya gaji tetap. BUMDes honor atau hasil jerih payah masyarakat baru diperoleh setelah ada hasil usaha. Jadi, sebelum ada hasil usaha modal tidak boleh dipakai dalam bentuk gaji atau honor. Selanjutnya, tidak ada benefit dari kepengurusan BUMDes tersebut, kemudian tidak adanya niat pengetahuan masyarakat itu sendiri tentang bagaimana menjalankan usaha dan kurang tau tentang cara berusaha, jangankan ikut dalam kepengurusan BUMDes.

2. Keterlibatan atau keaktifan masyarakat dalam memberikan partisipasinya untuk kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Tentang penerimaan kepengurusan BUMDes tidak ada yang mau dan keaktifan pun pengurus yang sudah terbentuk bisa dikatakan agak

kurang karena faktor yang pertama tidak ada gaji baru ada gaji jika sudah ada hasil usaha. Hasil usaha tidak semuanya dibagi kembali untuk modal dan untuk dikembalikan ke Desa.

3. Setiap adanya rapat kepengurusan BUMDes Fowua selalu melibatkan masyarakat Desa Faekhu?

Tidak semua rapat kepengurusan BUMDes selalu ada masyarakat, yang melibatkan masyarakat yaitu pada saat pemilihan dan pembentukannya, tetapi jika sudah berjalan kepengurusan BUMDes tentunya internal mereka sendiri, jika ada kendala-kendala di kepengurusan BUMDes ini SDMnya kurang, dan kemudian pengurus sudah serius membuat laporan tetapi pengawas BUMDes tidak menindaklanjuti Laporan BUMDes seperti laporan triwulan, laporan semester, dan laporan tahunan.

4. Peran perangkat Desa dalam menghimbau masyarakat untuk memberikan partisipasinya di BUMDes Fowua Desa Faekhu?

Perangkat Desa selalu menghimbau masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam BUMDes misalnya, secara lisan disampaikan kepada masyarakat melalui WA grup dan himbauan-himbauan lainnya, dan ujung-ujungnya meskipun dihimbau masyarakat tersebut apatis, tidak mau repot-repot karena keuntungan dari usaha tersebut bukan untuk masyarakat sendiri.

5. Perkembangan dan kemajuan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Semenjak terbentuknya sudah ada beberapa pengadaan dimulai dari terata dan kursi ada pembuatan papan bunga, pinjam pakai sewa speaker. Perkembangannya modal masih belum kembali. Dalam proses kepengurusan didapat banyak kendala-kendala baik itu dari sistem pinjam terata dan speaker.

c. Wawancara Terhadap BPD Desa

1. Peran BPD dalam menerapkan kepengurusan BUMDes Fowua yang telah terlaksana?

Peran BPD yaitu melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah Desa dalam membina pengelolaan BUMDes Fowua, sehingga kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik dan dapat keuntungan dari kegiatan tersebut.

2. Kesulitan masyarakat mengenai keterlibatan kepengurusan BUMDes Fowua?

Kesulitan dalam keterlibatan kepengurusan BUMDes Fowua tidak ada. Namun, agar kegiatan berkembang maka perlu pembenahan struktur organisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perbaikan sistem dalam organisasi BUMDes Fowua.

3. Peran BPD dalam menyusun kegiatan-kegiatan BUMDes Fowua untuk menghimbau masyarakat ikut serta kepengurusan di Desa?

Peran BPD tidak langsung dan bersifat strategis diwujudkan dalam bentuk pengawasan dan meminta pertanggung jawaban dari pembina BUMDes yakni Kepala Desa dalam mekanisme musyawarah Desa atau BUMDes.

4. Penyebab apatis masyarakat Desa Faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua?

Apatis adalah sikap acuh tak acuh terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar. Dalam hal ini harus tetap pertama-tama tidak emosional dalam menanggapi setiap permasalahan yang ada dan dibangun hubungan atau kerjasama yang baik dengan masyarakat sehingga, BUMDes yang ada bisa menghasilkan nilai yang baik dan berkeuntungan untuk masyarakat Desa Faekhu.

5. BUMDes Fowua sudah dipergunakan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat Desa Faekhu?

BUMDes Fowua sudah di pergunakan dengan baik terbukti dengan adanya barang yang telah tersedia seperti kursi, terata, speaker bisa di pergunakan oleh masyarakat Desa Faekhu.

d. Wawancara Terhadap Kaur Umum

1. Perilaku apatis masyarakat dalam mengambil bagian kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Apatitis masyarakat dalam BUMDes Fowua di Desa Faekhu, yang pertama Desa memberikan usaha, yang kedua BUMDes Fowua Desa Faekhu tidak ada honor. Usaha yang di programkan adalah seperti terata dan kursi, baru ada hasilnya itu yang menjadi honor masyarakat.

2. Keterlibatan atau keaktifan masyarakat dalam memberikan partisipasinya untuk kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Partisipasi masyarakat BUMDes Fowua tidak ada. Partisipasi dalam Pemerintahan Desa rujuk baik adanya musyawarah kepengurusan BUMDes, mereka melaksanakan tugas ketika mempunyai tanggungjawab masyarakat untuk melaksanakan tugas tersebut.

3. Setiap adanya rapat kepengurusan BUMDes Fowua selalu melibatkan masyarakat Desa Faekhu?

Pengurus BUMDes dalam rapat hanya pengawas dan pengurus harian BUMDes itu yang seharusnya dan semestinya dalam kegiatan rapat tersebut. Ketika Ketua agar hadirnya Kepala Desa.

4. Peran perangkat Desa dalam menghimbau masyarakat untuk memberikan partisipasinya di BUMDes Fowua Desa Faekhu?

Perangkat Desa menghimbau masyarakat kegiatan dalam sewa-menyewa kursi dan terata, diharapkan kepada masyarakat untuk melakukan peminjaman BUMDes Fowua Desa Faekhu.

5. Perkembangan dan kemajuan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Kemajuan BUMDes Fowua Desa Faekhu berdiri tahun 2018 sampai ada kepengurusan dan berakhir pada tahun 2020. Masa aktif sudah berakhir dan pada tahun sekarang semenjak tidak ada kepengurusan perkembangan masih tidak lancar dan tidak ada kepengurusan yang baru. BUMDes Fowua di Desa Faekhu kegiatan tidak ada.

e. Wawancara Terhadap Kaur Perencanaan

1. Perilaku apatis masyarakat dalam mengambil bagian kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Sebenarnya antusias masyarakat Desa Faekhu pada saat pendirian BUMDes pada tahun 2018 mereka sangat antusias untuk menjadi pengurus BUMDes, akan tetapi setelah beberapa tahun berjalan BUMDes Fowua Desa Faekhu disitu mereka sudah mulai tidak ada partisipasi mereka karena ada beberapa hal yang menjadi kendala. Jadi, sebelum ada hasil usaha modal tidak boleh dipakai dalam bentuk gaji atau honor.

2. Keterlibatan atau keaktifan masyarakat dalam memberikan partisipasinya untuk kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Penerimaan kepengurusan BUMDes masyarakat tidak ada yang mau dan keaktifan pun pengurus yang sudah terbentuk bisa dikatakan agak kurang karena faktor yang pertama tidak ada gaji baru ada gaji jika sudah ada hasil usaha. Partisipasi dalam Pemerintahan Desa rujuk baik adanya musyawarah kepengurusan BUMDes, mereka melaksanakan tugas ketika mempunyai tanggungjawab masyarakat untuk melaksanakannya.

3. Setiap adanya rapat kepengurusan BUMDes Fowua selalu melibatkan masyarakat Desa Faekhu?

Tidak semua rapat kepengurusan BUMDes selalu melibatkan masyarakat, yang melibatkan masyarakat yaitu pada saat pemilihan dan pembentukannya, tetapi jika sudah berjalan kepengurusan BUMDes tentunya internal mereka sendiri, jika ada kendala-kendala di kepengurusan BUMDes ini SDMnya kurang. BUMDes ini berbadan usaha dan setiap pertemuan hanya mengundang penasehat, pembina dan pengurus dan termasuk lembaga-lembaga lain yang ada di Desa Faekhu.

4. Peran perangkat Desa dalam menghimbau masyarakat untuk memberikan partisipasinya di BUMDes Fowua Desa Faekhu?

Perangkat Desa tetap memberi himbauan kepada masyarakat terlebih-lebih bagaimana supaya mereka dapat berpartisipasi menjadi pengurus BUMDes. Diharapkan kepada masyarakat untuk melakukan peminjaman BUMDes Fowua Desa Faekhu.

5. Perkembangan dan kemajuan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Perkembanganya modal masih belum kembali. Dalam proses kepengurusan didapat banyak kendala-kendala baik itu dari sistem pinjam terata dan speaker. Masa aktif sudah berakhir dan pada tahun sekarang semenjak tidak ada kepengurusan perkembangan masih tidak lancar dan tidak ada kepengurusan yang baru.

f. Wawancara Terhadap Kasi Pemerintahan

1. Perilaku apatis masyarakat dalam mengambil bagian kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Perilaku apatis masyarakat Desa Faekhu mereka terima, hanya saja untuk BUMDes ini memang masyarakat Desa Faekhu pada kerjanya ada bertahap. Dalam kegiatan ini BUMDes ini sukarela, tidak gaji atau honor jadi masyarakat Desa Faekhu ikut serta dalam pengurus BUMDes.

2. Keterlibatan atau keaktifan masyarakat dalam memberikan partisipasinya untuk kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Pada umumnya masyarakat Desa Faekhu mengenai keterlibatannya dalam kegiatan BUMDes beberapa sarana yang disediakan seperti terata yang disewakan masyarakat tetap memakai mengutamakan fasilitas yang disediakan oleh BUMDes dan pada umumnya aktif mendukung tetapi, di tahun sekarang masih belum di bentuk kepengurusan BUMDes yang baru.

3. Setiap adanya rapat kepengurusan BUMDes Fowua selalu melibatkan masyarakat Desa Faekhu?

BUMDes Fowua ada rapat pengurus dengan pemerintah Desa dan BPD dan tidak semua masyarakat dilibatkan kecuali, jika di bentuk pengurus yang baru maka masyarakat ikut serta dalam rapat tersebut.

4. Peran perangkat Desa dalam menghimbau masyarakat untuk memberikan partisipasinya di BUMDes Fowua Desa Faekhu?

Perangkat Desa mendukung aktif kegiatan BUMDes karena itu adalah salah satu program, Perangkat Desa mensosialisasikan kepada masyarakat manfaat dari BUMDes memberikan penjelasan kepada masyarakat dan menghimbau masyarakat untuk mendukung kegiatan BUMDes di Desa faekhu.

5. Perkembangan dan kemajuan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Untuk sementara BUMDes Fowua di Desa Faekhu tidak lancar karena peralihan kepengurusan ini belum ada pengurus yang baru dan kedepannya akan dibenahi.

g. Wawancara Terhadap Kasi Kesejahteraan

1. Perilaku apatis masyarakat dalam mengambil bagian kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Apatis masyarakat dalam BUMDes Fowua di Desa Faekhu ada disebabkan karena gaji atau upah yang tidak tentu jadinya masyarakat tidak ada inisiatif sukarela untuk menjalankan BUMDes tersebut. Termasuk juga masyarakat banyak kesibukan masing-masing lebih mementingkan kepentingan diri sendiri dari pada kepentingan bersama untuk mengembangkan dan memajukan BUMDes di Desa Faekhu.

2. Keterlibatan atau keaktifan masyarakat dalam memberikan partisipasinya untuk kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Pada tahun 2018 berdirinya BUMDes Fowua di Desa Faekhu keterlibatan dan keaktifan masyarakat sangat baik, seiring berjalannya waktu berakhir kepengurusan di tahun 2020 ke aktifan sangat rendah disebabkan karena surela dan tidak ingin berpartisipasi lagi untuk menjadi bagian dalam usaha BUMDes Fowua.

3. Setiap adanya rapat kepengurusan BUMDes Fowua selalu melibatkan masyarakat Desa Faekhu?

Setiap adanya rapat atau kegiatan BUMDes tidak selalu dilibatkan masyarakat kecuali, pembina, pengawas dan sebagian Perangkat Desa terlebih-lebih pengurus BUMDes Fowua harus ikut serta. Untuk pemilihan pengurus BUMDes yang baru bisa dilibatkan masyarakat Desa.

4. Peran perangkat Desa dalam menghimbau masyarakat untuk memberikan partisipasinya di BUMDes Fowua Desa Faekhu?

Perangkat Desa tetap memberi himbauan kepada masyarakat terlebih-lebih bagaimana supaya mereka dapat berpartisipasi menjadi pengurus BUMDes. Diharapkan kepada masyarakat untuk melakukan peminjaman BUMDes Fowua Desa Faekhu.

5. Perkembangan dan kemajuan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Masa aktif sudah berakhir dan pada tahun sekarang semenjak tidak ada kepengurusan perkembangan masih tidak lancar dan tidak ada kepengurusan yang baru. BUMDes Fowua di Desa Faekhu kegiatan tidak ada. tidak lancar karena peralihan kepengurusan ini belum ada pengurus yang baru dan kedepannya akan dibenahi.

Hasil wawancara pada lampiran II dengan Kader Pemberdayaan Perempuan sebagai berikut:

a. Wawancara Yuniati Zebua

1. Perilaku apatis masyarakat dalam mengambil bagian kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Apatis masyarakat dalam BUMDes Fowua di Desa Faekhu ada, disebabkan karena gaji atau upah yang tidak tentu jadinya masyarakat tidak ada inisiatif sukarela untuk menjalankan BUMDes tersebut. setelah beberapa tahun berjalan BUMDes Fowua Desa Faekhu disitu mereka sudah mulai tidak ada partisipasi mereka karena ada beberapa hal yang menjadi kendala. Jadi, sebelum ada hasil usaha modal tidak boleh dipakai dalam bentuk gaji atau honor.

2. Keterlibatan atau keaktifan masyarakat dalam memberikan partisipasinya untuk kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Penerimaan kepengurusan BUMDes masyarakat tidak ada yang mau dan keaktifan pun pengurus yang sudah terbentuk bisa dikatakan agak kurang karena faktor yang pertama tidak ada gaji baru ada gaji jika sudah ada hasil usaha.

3. Setiap adanya rapat kepengurusan BUMDes Fowua selalu melibatkan masyarakat Desa Faekhu?

Setiap adanya rapat atau BUMDes Fowua tidak selalu dilibatkan masyarakat kecuali, pembina, pengawas dan sebagian Perangkat Desa terlebih-lebih pengurus BUMDes Fowua harus ikut serta. Untuk pemilihan pengurus BUMDes yang baru bisa dilibatkan masyarakat Desa. Partisipasi dalam Pemerintahan Desa rujuk baik adanya musyawarah kepengurusan BUMDes, mereka melaksanakan tugas ketika mempunyai tanggungjawab masyarakat untuk melaksanakan tugas tersebut.

4. Peran perangkat Desa dalam menghimbau masyarakat untuk memberikan partisipasinya di BUMDes Fowua Desa Faekhu?

Perangkat Desa mendukung aktif kegiatan BUMDes karena itu adalah salah satu program, dan tetap memberi himbauan kepada masyarakat terlebih-lebih bagaimana supaya mereka dapat berpartisipasi menjadi pengurus BUMDes.

5. Perkembangan dan kemajuan BUMDes Fowua di Desa Faekhu?

Semenjak terbentuknya sudah ada beberapa pengadaan dimulai dari terata dan kursi ada pembuatan papan bunga , pinjam pakai sewa speaker. Perkembangannya modal masih belum kembali. Dalam proses kepengurusan didapat banyak kendala-kendala baik itu dari sistem pinjam terata dan speaker.

4.4 Deskripsi Hasil Penelitian

4.4.1 Perilaku apatis masyarakat Desa Faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian diharapkan keberadaan BUMDes mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di pedesaan. Kondisi ini dapat meningkatkan produktivitas masyarakat desa serta pengembangan usaha riil pada BUMDes sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih besar dan meningkatkan pendapatan. sehingga dapat memaksimalkan keunggulan dan keuntungan yang akan berdampak pada masyarakat sekitar sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat yang mengelola usaha-usaha BUMDes. ¹² peran BUMDes yang baik dapat ditinjau dari hubungan antara layanan, keuntungan, dan keberlangsungannya. Kualitas layanan yang diberikan pada masyarakat sangat mempengaruhi aspek yang lain. Dari pelayanan yang baik akan memicu masyarakat untuk ikut berpartisipasi pada BUMDes. Keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat merupakan masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu yang berdampak pada pencapaian kepentingan bersama. Keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan BUMDes. Masyarakat mampu dalam terlibat saat proses terjadinya partisipasi. Ini juga berarti masyarakat harus memiliki kemampuan atau keahlian pada saat terlibat dalam partisipasi. BUMDes ini tidak hanya mementingkan hasil yang akan dicapai melainkan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya.

Menurut hasil observasi dilapangan, perilaku apatis masyarakat Desa Faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua di Desa Faekhu yaitu Dalam menjalankan BUMDes pada tahun-tahun sebelumnya tingkat partisipasi

masyarakat sangat tinggi, akan tetapi kepengurusan mulai menurun perkembangannya karena faktor-faktor dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada perangkat Desa Faekhu sebagai sumber data dalam pengumpulan data, yakni informan utama, informan kunci dan informan pendukung, ternyata:

- a. Dalam hal memajukan BUMDes ini tidak ada niat masyarakat untuk memberikan waktunya disebabkan karena tidak punya penghasilan.
- b. Masyarakat mengira bahwa menjadi pengurus BUMDes ini ada pendapatan dan penghasilan, akan tetapi menjadi pengurus BUMDes ini adalah swadaya masyarakat bisa mendapatkan upah atau penghasilan nanti setelah ada hasil usaha yang didapat dari program BUMDes.

4.4.2 Penyebab apatis masyarakat desa faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua

Apatis adalah sikap acuh tak acuh, tidak peduli dan masa bodoh, bisa dikatakan sikap seseorang yang pasrah dan menarik diri dalam menghadapi suatu keadaan. Partisipasi dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi dan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut. Untuk memajukan keberhasilan BUMDes inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Masyarakat terlibat dalam melaksanakan usaha BUMDes dan diharapkan hasil usaha tersebut bisa di berikan gaji atau upah yang semestinya.

Faktor penghambat yaitu, kompetensi SDM masih kurang, kurangnya sukarela dari masyarakat partisipasi masyarakat masih rendah dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus

kepada masyarakat tentang keberadaan BUMDes. Pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dan pembentukan BUMDes adalah atas prakarsa masyarakat desa. BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa. BUMDes dalam mengelola program usaha di tengah masyarakat masih mengalami kendala.

Menurut hasil observasi penelitian di lapangan, penyebab apatis masyarakat Desa Faekhu masih berkurang dan sangat minim disebabkan karena faktor gaji dan tidak ada waktu kerelaan masyarakat dalam ikut pengurus BUMDes dan perangkat Desa termasuk BPD sudah mengajak masyarakat tetapi tidak ada yang memberikan waktunya karena kesibukan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada perangkat Desa Faekhu sebagai sumber data dalam pengumpulan data, yaitu informan utama, informan kunci, dan informan pendukung, bahwa:

- a. Perilaku masyarakat Desa faekhu apatis dalam ini disebabkan masalah waktu, tidak punya penghasilan atau upah dan memiliki banyak kesibukan lain
- b. Masyarakat tidak mau terlibat dalam kepengurusan BUMDes disebabkan karena faktor-faktor lain dan berkurang inisiatif yang sangat minim dari masyarakat dan terkait dengan SDM yang sangat berkurang.

4.4.3 BUMDes Fowua sudah dipergunakan dan dijalankan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat

perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pembentuk Badan Usaha Milik Desa yang dilakukan oleh Desa harus sinkron dengan hasil kesepakatan didalam pelaksanaan Musyawarah Desa yang dicapai dimasyarakat berdasarkan usulan dan musyawarah yang telah dilaksanakan. Musyawarah Desa dianggap perlu dilaksanakan karena didalamnya masyarakat dapat menyalurkan gagasan atau ide serta sebagai media pertukaran ide, informasi serta aspirasi serta kebutuhan masyarakat didalam pengelolaan bumdes kedepannya agar dapat difasilitasi dengan baik. BUMDes diharapkan dapat mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi. Pemerintah dan masyarakat desa memiliki peran strategis dalam pengembangan BUMDes demi kepentingan pemberdayaan ekonomi rakyat, sebagai suatu usaha ekonomi kerakyatan, BUMDes tidak serta merta menjelma menjadi sebuah badan usaha ekonomis yang menguntungkan, justru bila tidak dikelola secara baik, malah dapat merugikan atau setidaknya memberikan masalah baru bagi masyarakat. pendirian BUMDes di suatu desa harus dipersiapkan dengan perencanaan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dari Perangkat Desa tentang BUMDes Fowua sudah di pergunakan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat Desa Faekhu yaitu dalam pembedaan pengurus BUMDes tahun 2018 sudah di jalankan secara optimal dalam bentuk pengelolaan sewa terata, sewa kursi, sewa papan bunga dan sewa speaker berjalan dengan baik sampai tahun 2020 seiring berjalannya waktu, BUMDes fowua tidak dapat berjalan semestinya dimulai dari tahun 2021 sampai sekarang masih belum ada masyarakat untuk mengambil bagian BUMDes tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Kantor Desa Faekhu Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli, tentang menganalisis perilaku apatis masyarakat Desa Faekhu untuk berpartisipasi pada kepengurusan BUMDes Fowua, dapat di peroleh sebagai berikut:

- a. Perangkat Desa termasuk BPD sudah mengajak masyarakat tetapi tidak ada yang memberikan waktunya karena kesibukan masing-masing. Dalam menjalankan BUMDes pada tahun-tahun sebelumnya tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, akan tetapi kepengurusan mulai menurun perkembangannya karena faktor-faktor dari masyarakat. Masyarakat mengira bahwa menjadi pengurus BUMDes ini ada pendapatan dan penghasilan, akan tetapi menjadi pengurus BUMDes ini adalah swadaya masyarakat bisa mendapatkan upah atau penghasilan nanti setelah ada hasil usaha yang didapat dari program BUMDes.
- b. Perilaku masyarakat Desa faekhu apatis dalam ini disebabkan masalah waktu, tidak punya penghasilan atau upah dan memiliki banyak kesibukan lain. Masyarakat tidak mau terlibat dalam kepengurusan BUMDes disebabkan karena faktor-faktor lain dan berkurang inisiatif yang sangat minim dari masyarakat dan terkait dengan SDM yang sangat berkurang, perangkat Desa termasuk BPD sudah mengajak masyarakat tetapi tidak ada yang memberikan waktunya karena kesibukan masing-masing.
- c. Dalam pemilihan pengurus BUMDes tahun 2018 sudah di jalankan secara optimal dalam bentuk pengelolaan sewa terata, sewa kursi, sewa papan bunga dan sewa speaker berjalan dengan baik sampai tahun 2020 seiring berjalannya waktu, BUMDes fowua tidak dapat berjalan semestinya dimulai dari tahun 2021 sampai sekarang masih belum ada masyarakat untuk mengambil bagian BUMDes. kompetensi SDM masih

kurang dalam hal kemampuan dan mengembangkan usaha yang sudah disediakan, kurangnya sukarela dari masyarakat ¹⁶ partisipasi masyarakat masih rendah dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus kepada masyarakat tentang keberadaan BUMDes tersebut.

5.2 Saran

Saran dari peneliti yaitu:

- a. Diharapkan kedepannya kepada perangkat Desa dan BPD untuk tetap mengajak masyarakat memberikan waktu dan kerelaanya ikut serta dalam mengambil bagian kepengurusan BUMDes Fowua Desa Faekhu dengan memberikan partisipasinya untuk memajukan dan mengembangkan program usaha BUMDes demi kepentingan bersama termasuk juga dalam memberikan gaji atau upah yang semestinya dengan hasil usaha yang akan dijalankan oleh masyarakat Desa Faekhu.
- b. Apatis masyarakat Desa Faekhu yang sudah berjalan beberapa tahun diharapkan semoga bisa di kurangi dan untuk kesibukan masing-masing bisa memberikan ruang waktu dalam menjalankan usaha BUMDes yang telah di sediakan oleh pemerintah Desa dan dapat di pergunakan dan di manfaatkan sebaik mungkin dengan modal yang telah di berikan dan keterlibatan aktif masyarakat.
- c. Penggunaan secara optimal BUMDes Fowua di Desa Faekhu bisa tetap berkembang dan maju dari tahun-tahun sebelumnya tanpa ada konflik dari pihak lain tidak mementingkan diri sendiri diharapkan tetap aktif tanpa ada mengundur-undur waktunya. SDM tetap baik dan berkualitas untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Untuk memajukan keberhasilan, BUMDes inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi.

"ANALISIS PERILAKU APATIS MASYARAKAT DESA FAEKHU UNTUK BERPARTISIPASI PADA KEPENGURUSAN BUMDES FOWUA DI KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN"

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	6%
2	peraturan.bpk.go.id Internet Source	3%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	www.wikizero.com Internet Source	2%
5	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%
8	www.bumdes.com Internet Source	1%

ejournal.umm.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	1 %
11	www.seputarpengetahuan.co.id Internet Source	1 %
12	kafesentul.com Internet Source	1 %
13	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
14	www.coursehero.com Internet Source	1 %
15	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
17	files.osf.io Internet Source	1 %
18	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
19	ojs.unud.ac.id Internet Source	1 %
20	123dok.com Internet Source	1 %

21 repo.iainbukittinggi.ac.id

Internet Source

1 %

22 repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

"ANALISIS PERILAKU APATIS MASYARAKAT DESA FAEKHU UNTUK BERPARTISIPASI PADA KEPENGURUSAN BUMDES FOWUA DI KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN"

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60
